PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KADER POSYANDU DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRODUKSI ASI IBU MENYUSUI DENGAN TEKNIK MASSAGE OKETANI DAN OKSITOSIN DI POSKESDES MUARA ENIM

Rika Hairunisyah[1*], Rosdiana[2], Khairunisya[3]

[1-3]Poltekkes Kemenkes Palembang

Email Korespondensi: rika.hairunisyah@gmail.com

Disubmit: 22 Oktober 2024 Diterima: 06 November 2024 Diterbitkan: 01 Desember 2024
Doi: https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i12.18073

ABSTRAK

Pemberian ASI sangat penting karena dapat bermanfaat bagi bayi dan ibunya. Bagi bayi, ASI adalah makanan dengan kandungan gizi yang paling sesuai untuk kebutuhan bayi, melindungi dari berbagai infeksi dan memberikan hubungan kasih sayang yang mendukung semua aspek perkembangan bayi termasuk kesehatan dan kecerdasan bayi. Perawatan payudara (*breast care*) dilakukan untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah terjadinya sumbatan saluran susu sehingga melancarkan pengeluaran ASI. Salah satu perawatan payudara yang dapat meningkatkan produksi ASI adalah dengan melakukan pijat laktasi, jenis pijat laktasi diantaranya pijat oksitosin, pijat arugaan, pijat marmet dan pijat oketani tujuan dari kegiatan ini adalah Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam upaya meningkatkan produksi asi ibu menyusui dengan teknik massage oketani dan oksitosin. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah metode ceramah dan Tanya jawab serta demonstrasi. Total peserta pelatihan berjumlah 20 orang. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan pengetahuan dan keterampilan massage Oketani dan massage Oksitosin oleh kader posyandu sebelum kegiatan adalah dari hasil pretest didapatkan bahwa sebagian besar utuk materi Teknik massage oketani dan oksitosin mampu menjawab rata rata 4-5 soal yang benar dari 10 pertanyaan dan dari hasil posttest didapatkan bahwa sebagian besar kader mampu menjawab pertanyaan dengan benar yaitu sebanyak 7-9 soal yang benar yaitu 16 orang dari 20 orang yang diberikan pada setiap materi. Hal ini membuktikan bahwa materi yang diberikan oleh Tim pengabmas dapat diserap dengan baik oleh kader posyandu diharapkan hasil kegiatan ini dapat dilakukan oleh kader pada ibu menyusui dalam upaya peningkatan produksi asi secara non Farmakologi.

Kata Kunci: Peningkatan Produksi Asi, Oketani dan Oksitosin, Kader Posyandu

ABSTRACT

Breastfeeding is very important because it can benefit both the baby and the mother. For babies, breast milk is food with nutritional content that is most suitable for the baby's needs, protects against various infections and provides a loving relationship that supports all aspects of the baby's development, including the baby's health and intelligence. Breast care is carried out to

improve blood circulation and prevent blockages in the milk ducts, thereby facilitating the release of breast milk. One breast treatment that can increase breast milk production is by doing lactation massage, types of lactation massage include oxytocin massage, arugaan massage, marmet massage and oketani massage. The aim of this activity is to increase the knowledge and skills of posyandu cadres in an effort to increase breast milk production for breastfeeding mothers with techniques. oketani massage and oxytocin. The method used in carrying out this activity is the lecture method, question and answer and demonstration. The total number of training participants was 30 people. The results of this community service activity were obtained by posyandu cadres of knowledge and skills in Oketani massage and Oxytocin massage before the activity. From the pretest results it was found that the majority of the Oketani and Oxytocin massage technique material were able to answer an average of 4-5 questions correctly out of 10 questions and From the posttest results it was found that the majority of cadres were able to answer the questions correctly, namely 7-9 questions correctly, namely 16 people out of 20 people given each material. This proves that the material provided by the community service team can be well absorbed by posyandu cadres. It is hoped that the results of this activity can be carried out by cadres for breastfeeding mothers in an effort to increase breast milk production in a non-pharmacological manner.

***Keywords**: Increasing Breast Milk Production, Oketani and Oxytocin of Posyandu Cadres*

1. PENDAHULUAN

Faktor yang berperan dalam tingginya Angka Kematian Bayi (AKB) adalah rendahnya cakupan Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif, karena tanpa ASI Eksklusif bayi lebih rentan terkena berbagai penyakit yang meningkatkan morbiditas dan mortalitas. Dan Sudut pandang ilmiah menyebutkan pemberian ASI eksklusif bermanfaat menghindarkan bayi dari kematian akibat penyakit, menurunkan riwayat penyakit, meningkatkan imunitas, menurunkan resiko alergi, meningkatkan tumbuh kembang bayi, meningkatkan kognitif bayi serta memberikan kasih sayang. Manfaat ASI eksklusif terhadap ibu yaitu diantaranya penurunan lemak tubuh ibu, pencegahan kanker, lebih ekonomis, emosional ibu, terlindungi dari osteoporosis, mengurangi pendarahan dan sebagai kontrasepsi alami (Sudargo & Kusmayanti, 2021). Kegagalan proses menyusui biasanya disebabkan beberapa permasalahan pada ibu yaitu produksi ASI kurang, abses payudara, mastitis, bendungan ASI, masalah pada puting susu dan saluran ASI yang tersumbat (Kusumastuti et al., 2018).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). ASI (Air Susu Ibu) adalah sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir, yang mana ASI ini bersifat eksklusif sebab pemberiannya berlaku pada bayi berusia 0 bulan sampai 6 bulan. Dalam fase ini harus diperhatikan dengan benar mengenai pemberian dan kualitas ASI, supaya tak mengganggu tahap perkembangan si kecil selama enam bulan pertama semenjak hari pertama lahir (HPL), mengingat periode tersebut merupakan

masa periode emas perkembangan anak sampai menginjak usia 2 tahun. Pemberian ASI sangat penting karena dapat bermanfaat bagi bayi dan ibunya. Bagi bayi, ASI adalah makanan dengan kandungan gizi yang paling sesuai untuk kebutuhan bayi, melindungi dari berbagai infeksi dan memberikan hubungan kasih sayang yang mendukung semua aspek perkembangan bayi termasuk kesehatan dan kecerdasan bayi. Bagi ibu, pemberian ASI secara cepat mengurangi perdarahan pada saat persalinan,menunda kesuburan dan dapat meringankan beban ekonomi (Roesli, 2008).

Faktor yang menyebabkan produksi ASI meningkat meliputi makanan, ketenangan pikiran dan jiwa, pemakaian alat kontrasepsi, perawatan payudara, anatomi payudara, faktor fisiologi, pola istirahat, berat bayi lahir, umur kehamilan saat melahirkan, konsumsi rokok serta alkohol (Rini & Kumala, 2016). Tingkat pemberian ASI dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu karena faktor ibu bekerja. Apalagi dampak globalisasi yang telah membentuk suatu paradigma berpikir para kaum perempuan untuk menuntut persamaan hak antara perempuan dan laki-laki. Banyak ibu yang bekerja sebagai wanita karier. Indonesia adalah negara yang banyak menyerap tenaga kerja dari para kaum ibu sekaligus negara yang sangat rendahnya jumlah ibu yang memberikan ASI (Prasetyono, 2009).

Perawatan payudara (*breast care*) dilakukan untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah terjadinya sumbatan saluran susu sehingga melancarkan pengeluaran ASI. Salah satu perawatan payudara yang dapat meningkatkan produksi ASI adalah dengan melakukan pijat laktasi, jenis pijat laktasi diantaranya pijat oksitosin, pijat arugaan, pijat marmet dan pijat oketani. Pada tahun 1991, Bidan dari Jepang yang bernama Sotomi Oketani menciptakan teknik pemijatan untuk mengatasi masalah menyusui yang disebut dengan pijat oketani, jenis pijat ini telah diterapkan sebagai program pendukung ASI eksklusif di Bangladesh serta telah terbukti berhasil pelaksanaannya.

Pijat oketani salah satu metode *breast care* yang tidak menimbulkan rasa nyeri. Manfaat pijat oketani antara lain menimbulkan rasa nyaman, meningkatkan produksi ASI, payudara menjadi lebih elastis, saluran produksi ASI lancar dan kemampuan untuk mencegah serta mengobati ibu yang mengalami pembengkakan payudara, puting tenggelam, puting lecet, puting terbenam atau puting datar (Macmudah, 2017 ; Sembiring, 2019 ; Romlah & Rahmi, 2019). Menyusui merupakan cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi (Monika, 2015). ASI berperan serta dalam perkembangan kognitif, sensorik, motorik, dan memberikan perlindungan terhadap infeksi dan penyakit kronis (Arianti, 2019).

Produksi ASI dipengaruhi oleh faktor hormonal (prolaktin dan oksitosin), asupan makanan, kondisi psikis ibu, perawatan payudara, frekuensi bayi menyusu, konsumsi obat-obatan/kontrasepsi hormonal (Machmudah, 2017). ASI yang secara langsung diperintahkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 233 yang artinya, "Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara makruf. Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ASI tidak segera keluar pada hari pertama paska melahirkan, ibu merasa ASI keluar sedikit, kesulitan

bayi dalam menghisap, keadaan putting susu ibu dan pengaruh promosi susu pengganti ASI (Bahiyatun, 2009; Masyudi dkk, 2019).

Pada Study pendahuluan didapatkan data di Puskesmmas Muara Enim untuk ibu yang memberikan Asi eksklusif januari tahun 2023 berjumlah 67 % dari 16 Desa untuk pengabdian masyarakat yang akan dilakukan di 3 Desa yaitu didesa Lubuk Amplas 73 %, Tanjung Jati 71 % dan Muara Lawai 64 %. dilihat dari data diatas masih adanya ibu yang tidak memberi Asi Eksklusif dengan ini kami berminat untuk melakukan Pengmas pada Desa tersebut.

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi permasalahan diatas salah satunya adalah memberikan *Health Education* melalui penyuluhan-penyuluhan melalui kader Posyandu dengan cara peningkatan produksi ASI. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI adalah dengan melakukan Teknik massage Okitani yang bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah dan merangsang kelenjar-kelenjar air susu ibu melalui pemijatan, mencegah tersumbatnya saluran produksi ASI sehingga memperlancar pengeluaran ASI, Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2016) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui.

Hasil penelitiannya mengatakan bahwa ada pengaruh antara perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI. Selain itu juga Pijat oksitosin juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produksi ASI. Pijat oksitosin dilakukan untuk merangsang reflek oksitosin atau reflet let downreflek sehingga terjadi proses ejeksi ASI dari alveoli dan duktus laktiferus yang secara otomatis ASI pun keluar. Pijat oksitosin juga memberikan rasa relaksasi sehingga mencegah terjadinya stress ataupun depresi. Jika ibu rilek dan tidak kelelahan setelah melahirkan dapat membantu pengeluaran hormone oksitosin. (Alberty,dkk 2015 ,Adinda dkk,2017). Ibu tidak memberi Asi Eksklusif salah satunya karena Asi tidak lancar.

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, tim pengabdi bekerja sama dengan Bidan Desa , Kepala Desa dan Puskesmas Muara Enim. Berdasarkan permasalahan diatas dan study pendahuluan maka kami tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat tertarik untuk melakukan kegiatan ” Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam upaya meningkatkan produksi Asi ibu menyusui dengan teknik massage oketani dan oksitosin di Posesdes Muara Enim tahun 2024

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah yang timbul dari ibu pada saat menyusui dapat dimulai sejak masa *Ante Natal Care*(ANC) dan juga pada masa *Post Natal care* (PNC) (Astuti et al., 2015). Masih banyak ibu post partum yang tidak memberikan ASInya pada hari ke 1-3 dengan berbagai alasan. Ibu mengatakan bahwa ASInya belum keluar dan juga ibu mengatakan masih lelah,ataupun ibu yang bekerja sehingga ibu akan memberikan susu formula pada bayinya dan juga hal ini disebabkan oleh pemasaran susu formula yang masih gencar dilakukan untuk bayi usia 0-6 bulan yang tidak ada masalah medis (Umbarsari, 2017).

Selain itu banyaknya perusahaan yang memperkerjakan perempuan tidak memberikan kesempatan bagi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Hal ini terbukti masih kurangnya ketersediaan ruang laktasi serta masih banyaknya tenaga kesehatan di tingkat layanan yang belum peduli atau belum berpihak pada pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif

yaitu masih mendorong untuk pemberian susu formula. Dan juga masih rendahnya tenaga konselor ASI serta kampanye yang terkait pemberian ASI. (Sriyati & Sari,2015).

Berdasarkan paparan analisis situasi dan kondisi existing mitra dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh kader posyandu yaitu adanya keharusan untuk memberdayaakan kader posyandu. Berdasarkan pada uraian tersebut maka dapat dirumuskan masalah pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut: Bagaimanakah memberdayakan diri kader posyadu dalam peningkatan produksi ASI melalui Teknik massage Oketani dan Oksitisin?.

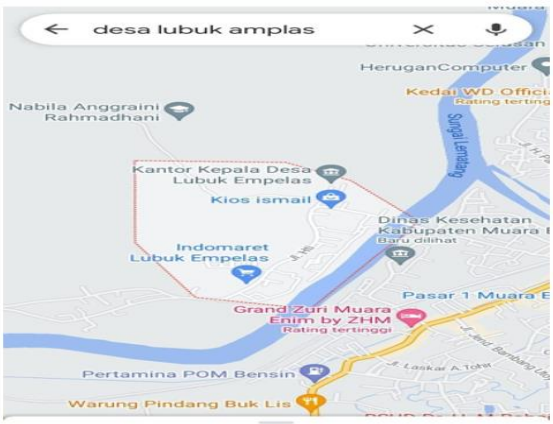

Gambar 1. Peta lokasi kegiatan

3. KAJIAN PUSTAKA

ASI adalah suatu emulasi lemak dalam larutan protein, laktosa, dan garam organic yang disekresi oleh kedua kelenjar payudara ibu dan merupakan makanan terbaik untuk bayi selama umur 0-6 bulan. Komposisi ASI yang unik dan spesifik tidak dapat diimbangi oleh susu formula. Pemberian ASI tidak hanya bermanfaat bagi bayi tetapi juga bagi ibu yang menyusu (Fricilla, 2018).

Manfaat ASI bagi bayi : a. Kesehatan Kandungan anti bodi yang terdapat dalam ASI tetap paling baik sepanjang masa.Oleh karena itu , bayi yang mendapat ASI eksklusif lebih sehat dan lebih kuat dibanding yang tidak mengkonsumsi ASI. ASI juga mampu mencegah terjadinya kanker limfomaligma (kanker kelenjar). ASI juga menghindarkan anak dari busung lapar/malnutrisi. Sebab komponen gizi ASI paling lengkap, termasuk protein, lemak, karbohidrat, mineral, vitamin dan zat penting lainya. ASI adalah cairan hidup yang mampu diserap dan digunakan tubuh dengan cepat. Manfaat ini tetap diperoleh meskipun status gizi ibu kurang (Maryunani, 2012). b. Kecerdasan Manfaat bagi kecerdasan bayi karena dalam ASI terkandung DHA terbaik, selain laktosa yang berfungsi untuk proses melinisasi otak. Seperti diketahui , melinisasi otak adalah salah satu proses pematangan otak agar bisa berfungsi optimal. c. Emosi Pada saat disusui, bayi berada dalam dekapan ibu. Hal ii akan merangsang terbentuknya “Emotional Intellegence/EI”. Selain itu, ASI merupakaj wujud curahan kasih saying ibu pada buah hatinya. Doa dan harapan yang dengungkan ditelinga bayi/anak selama proses menyusui pun akan mengasuh kecerdasan spiritual anak, atau secara tidak langsung akan merasa tersugesti apa yang didengungkan

ditelinga ibu pada si anak/bayi saat proses menyusui Produksi ASI ASI dibedakan menjadi 3 stadium, yaitu a. Kolostrum Kolostrum merupakan cairan yang pertama disekresi oleh kelenjar mammae yang mengandung tissue debris dan residual material yang terdapat dalam alveoli dan duktus dari kelenjar mammae, sebelum dan segera sesudah melahirkan. Kolostrum berwarna kekuning-kuningan banyak mengandung protein, anti bodi, immunoglobulin. b. ASI Peralihan ASI peralihan adalah ASI yang keluar setelah kolostrum sampai sebelum ASI matang, yaitu sejak hari ke-4 sampai hari ke-10. Air susu transisi merupakan ASI peralihan dari kolostrum menjadi ASI atur, dimana kadar protein semakin rendah sedangkan kadar lemak dan karbohidrat semakin tinggi. c. ASI Matur ASI matur merupakan makanan yang dianggap aman bagi bayi, bahkanada yang mengatakan pada ibu yang sehat, ASI merupakan makanan satu-satunya yang diberikan selama 6 bulan pertama bagi bayi. ASI matur disekresi pada hari yang ke-10 dan seterusnya, berwarna putih kekung-kuningan karena mengandung casineat, riboflaum, dan karotin (Puspitasari, 2018).

4. METODE

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegitan ini adalah metode ceramah dan Tanya jawab serta demonstrasi Teknik massage Oketani dan Massage Oksitosin Metode ceramah dan Tanya jawab menjadi pilihan dalam memberikan materi karena ketidaktahuannya kader posyandu tentang Teknik massage Oketani dan Oksitosin sangat penting untuk memberikan pengetahuan awal. Harapannya sebelum melakukan tindakan masing-masing kader sudah mengetahui tentang materinya sehingga sudah memiliki dasar pengetahuan dalam pelaksanaan kegiatan.

Materi yang baik tanpa diikuti dengan pelaksanaan secara langsung terhadap sebuah materi praktik maka tidak atau kurang memberikan hasil yang lebih baik. Oleh karena itu maka kami tim pelaksanaan kegiatan memutuskan untuk memberikan demonstrasi secara langsung tentang Teknik Massage Oketani dan Massage Oksitosin. Harapannya setelah mendapatkan dasar pengetahuan, kader posyandu dapat melakukan kegiatan Teknik Massage Oketani dan Massage oksitosin secara langsung dengan cara berpasangan satu kelompok terdiri dari dua orang untuk bisa saling mempraktikan gerakan pijat Oketani dan oksitoxin. Dengan materi yang baik dan diikuti demosntrasi terhadap pelatihan yang diberikan akan memberikan hasil yang baik juga.

Di Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini ada beberapa hal yang kami lakukan yang merupakan proses untuk pencapaian kegiatan yaitu :

a. Mengadakan kontrak persetujuan kemitraan dengan pimpinan puskesmas Ujanmas sebagai pemangku wilayah kerja. Pemilihan tempat pelaksanaaan kegiatan didasarkan pada MOU (*Memorandum of Understanding*) antara Pimpinan Puskesmas Muara Enim dan institusi Pendidikan dalam hal ini Poltekkes Kemenkes Palembang, yang akhirnya di sepakati bersama untuk tempat pelaksanaan di Poskesdes Muara Lawai Desa Muara lawai yang merupakan salah satu tempat pelayanan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Muara Enim.
b. Mengadakan kontrak persetujuan kegiatan dengan bidan desa sebagai penanggung jawab wilayah yang memiliki kader posyandu di wilayahnya.
c. Pengaturan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

d. Memberikan pretest tentang materi Teknik Massage Oketani dan Massage Oksitosin untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum diberikan materi
e. Memberikan materi tentang Teknik Massage Oketani dan Massage Oksitosin dengan metode ceramah dan tanya jawab
f. Melakukan demostrasi Teknik massage oketani dan oksitosin
g. Praktik mandiri Teknik massage oketani dan oksitosin untuk mengetahui tingkat keterampilan setelah diberikan materi serta di demostrasikan tentang Teknik massage oketani dan oksitosin
h. Memberikan materi postest tentang Teknik massage oketani dan oksitosin untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan setelah diberikan materi dan di demostrasikan
i. Adapun yang menjadi sasaran dalam pelaksanaaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kader posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Muara Enim yaitu: Desa Muara Lawai yang berjumlah 10 kader desa Tanjong Jati 5 orang kader , Desa Lubuk amplas 5 orang kader.
j. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 26 Juli 2024 pukul 09-00 s/d selesai yang bertempat di Poskesdes Muara Lawai Muara Enim.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil kegitan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Poskesdes Muara lawai bagi kader posyandu tentang Teknik Massage Oketani dan Massage Oksitosin memberikan hasil antara lain yaitu: Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakan didapatkan bahwa sebagian besar karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan lebih dari 50 % responden berada pada usia >35 tahun yaitu sebesar 55%. Untuk usia 20 - ≤ 35 tahun sebesar 45%.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat didapatkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan peserta pelatihan Massage Oketani dan Oksitosin adalah tinggi sebesar 90% atau lebih dari separuh responden. Sedangkan untuk tingkat pendidikan rendah 2 orang atau sebesar 10 %. Pekerjaan responden yang mengikuti kegiatan Massage Oketani dan Oksitosin hampir seluruh responden mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu sebesar 70 % atau 14 orang kader posyandu. Sedangkan yang bekerja sebagai karyawan swasta hanya 6 orang atau sebesar 30 %.

b. Pembahasan

Jika diamati dari tingkat usia maka secara keseluruhan responden pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sudah berada pada posisi dewasa, sehingga kedewasaan ini memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan pada kader. Usia mempunyai kaitan dengan tingkat kedewasaan seseorang yang berarti kedewasaan teknis dalam arti keterampilan melaksanakan tugas maupun kedewasaan psikologi. Usia juga terkait dengan kedewasaan berfikir, individu dengan usia dewasa mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan usia yang jauh lebih muda. Usia yang dewasa juga membuat orang

mempunyai cara pandang yang matang, lingkungan sosial budaya akan membentuk pengalaman baru pada seseorang (Himmawan, 2020).

Teori yang menyatakan bahwa pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Arikunto, 2006).

Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Seseorang dengan tingkat pendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula dan seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi tidak berarti mutlak berpengetahuan baik pula. Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Akan tetapi tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuanya.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu Peningkatan dan ketrampilan Kader posyandu dalam upaya meningktakan produksi asi ibu menyusui dengan Teknik massage oketani dan massage oksitosin Ada dua tahapan pelaksanaan kegiatan ini yaitu tahap pertama pemberian materi dan tahap kedua pelaksanaan demonstrasi.Sebelum pemberian materi, kader posyandu diberikan pretest tentang Teknik massage oketani dan oksitosin. Adapun tujuan dari pemberian pemberian pretest ini adalah untuk menilai sejauh mana keterpaparan informasi bagi kader posyandu tentang Teknik massage oketani dan oksitosin.

Dari hasil pretest didapatkan bahwa sebagian besar untuk kedua materi BOM kader posyandu mampu menjawab 4-5 soal yang benar dari 10 soal permateri massage oketani dan oksitosin bahkan ada yang hanya mampu menjawab 3 soal yang benar. Adapun soal pretest yang mampu di jawab dengan benar adalah rata-rata untuk soal no 1 sampai 3 dari masing- masing materi, dimana untuk soal nomor 1- 3 berisikan pengertian, tujuan dan manfaat. Hal ini terbukti sebelum di mulai memberikan materi, tim dosen menanyakan bagaimana tanggapan ibu-ibu kader posyandu tentang soal yang diberikan. Kader posyandu menjawab belum tahu dan kalaupun ada yang benar itu hanya menafsir dari kata-kata ataupun mengartikan dari bahasa inggris.

Contohnya massage oketani dan massage oksitosin artinya massage atau pijat Payudara pada ibu menyusui. Setelah dilakukan pretest, pada tahap pertama yaitu pemberian materi. Materi yang diberikan tentang massage oketani dan massage oksitosin. Pada kegiatan pemberian materi ini terjadi interaksi yang cukup baik karena dengan adanya pertanyaan oleh kader dan berupa diskusi dan tanya jawab dari materi yang di berikan. tentang massage oketani dan oksitosin.

Setelah diberikan kedua materi yaitu tentang Teknik massage oketani dan oksitosin, dilakukan kegiatan postest untuk menilai sejauh mana pengetahuan yang diberikan kepada kader diterima oleh kader

posyandu. Dari hasil posttest didapatka bahwa sebagian besar kader mampu menjawab pertanyaan dengan benar yaitu sebanyak 7-9 soal yang benar menjawab yaitu 15 orang dari 20 orang kader diberikan pada setiap materi dari 10 soal yang diberikan pada setiap materi. Hal ini membuktikan bahwa materi yang diberikan oleh Tim pengabmas dapat diserap dengan baik oleh kader posyandu.

Keterampilan kader posyandu melakukan Teknik massage Oketani dan oksitosin sebelum diberikan pelatihan didapatkan hasil bahwa seluruh kader posyandu mempunyai keterampilan tidak ada atau tidak tahu sama sekali tentang Teknik massage Oketani dan oksitosin yaitu sebesar 100%. Ini disebabkan karena selama ini pelaksanaan kegiatan untuk meningktkan produksi ASI hanya dapat dilakukan oleh petugas kesehatan, selain itu makna "pijat" di masyarakat desa masih dipegang peranannya oleh dukun bayi sehingga kader posyandu juga merasa takut untuk memijat. Ketidakmampuan Kader posyandu untuk melakukan Teknik massage Oketani dan oksitosin dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang Teknik massage Oketani dan oksitosin tersebut.

Setelah diberikan demonstrasi atau pelatihan maka terjadi peningkatan keterampilan tentang Teknik massage oketani dan oksitosin pada Kader posyandu, Hal ini sesuai dengan teori bahwa setelah seseorang mengalami stimulus atau obyek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan atau mempraktikan apa yang diketahui dan disikapinya (Notoatmodjo, 2011).

Pelatihan tentang Teknik massage oketani dan oksitosin pada ibu menyusui terhadap Kader posyandu merupakan aspek penting dalam meningkatkan keterampilan masyarakat karena dengan melakukan Pelatihan Teknik massage oketani dan oksitosin pada ibu menyusui terhadap Kader posyandu akan mendapatkan manfaat yang cukup besar terutama pada kader dapat mempraktikan langsung pada ibu ibu yang datang k e posyandu sehingga dapat memperbanyak Asi pada ibu menyusui dan membantu petugas kesehatan terutama Bidan bila ada kelainan untuk dapat ditindak lanjuti serta dapat memberikan manfaat baik bagi ibu menyusui maupun keluarga.

Gambar 2. Demonstrasi Teknik Massage Oketani dan Massage Oksitosin Oleh Tim Pengabmas

6. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan kesimpulan yaitu:

a. Terjadi Peningkatan pengetahuan kader dari yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan tentang Teknik massage oketani dan oksitosin untuk memperbanyak produksi asi terhadap ibu menyusui pada Kader posyandu menjadi tahu tentang teknik massage oketani dan oksitosin untuk memperbanyak produksi asi terhadap ibu menyusui.
b. Terjadi Peningkatan keterampilan kader dari yang sebelumnya tidak memiliki keterampilan tentang teknik massage oketani dan oksitosin untuk memperbanyak produksi asi terhadap ibu menyusui menjadi mengerti bagaimana Teknik massage oketani dan oksitosin untuk memperbanyak produksi asi terhadap ibu menyusui.
c. Terbentuknya Buku Saku tentang teknik massage oketani dan oksitosin dan sudah di Hakikan

7. DAFTAR PUSTAKA

Adinda Putri Sari Dewi, Djaswadi Dasuk Fk.(2017). Efek Pijat Punggung Terhadap Produiksi Asi Pada Ibu Pasca Bedah Sesar.;Vol 9(Juli).

Albertina M, Melly H, Shoufiah R. (2015).Hubungan Pijat Oksitosin Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Seksio Sesarea Hari Ke 2-3. Kesehatan.;Iii(9):452–8.

Arianti, E. (2019). Hubungan Faktor Predisposisi Dan Pendukung Dengan Pemberian Air Susu Ibu Selama 2 Tahun Di Desa Simpang Balik Bener Meriah. Serambi Saintia : Jurnal Sains Dan Aplikasi. Https://Doi.Org/10.32672/Jss.V7i1.989

Bahiyatun. (2009). Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Normal. In Jurnal Aisy. Https://Doi.Org/10.30604/Jika.V2i2.56 Https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/148613391.Pdf

Fricilia, R., & Agustiansyah, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Kepada Bayi Di Puskesmas Sebangkau Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas. *Pontianak Nutrition Journal (Pnj)*, *1*(1), 31-35.

Kusumastuti, Umi Laelatul Qomar, Dan Pratiwi.(2018). *Efektifitas Pijat Oketani Terhadap Pencegahan Ben DunganAsi Pada Ibu Postpartum.The 7th University Research Colloqium 2018* Stikes Pku Muhammadiyah Surakarta

Machmudah. (2017). Sukses Menyusui Dengan Pijat Oketani. Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat. Https://Doi.Org/.1037//0033-2909.I26.1.78

Machmudah. (2017). Sukses Menyusui Dengan Pijat Oketani. *Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *September*, 220–

Masyudi, M., Mulyana, M., & Rafsanjani, T. M. (2019). Dampak Pola Asuh Dan Usia Penyapihan Terhadap Status Gizi Balita Indeks Bb/U. Action: Aceh Nutrition Journal, 4(2), 111. Https://Doi.Org/10.30867/Action.V4i2.174

Monika, F. B. (2015). Buku Pintar Asi Dan Menyusui. Buku Pintar Asi Dan Menyusui.

Prasetyono, D. (2009). *Bukupintar Asi Eksklusif, Pengenalan Praktek Dan Kemanfaatannya*. Jogyakarta: Diva Press.

Puspitasari, E. (2018). Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Rb Bina Sehat Bantul. *Jurnal Kebidanan*, *7*(1), 54-60.

Rini, Susilo & Kumala, Feti. (2016). *Panduan Asuhan Nifas Dan Evidence Based Practice*. Yogyakarta: Deepublish.

Roesli, U. (2008). *Mengenal Asi Eksklusif*. Jakarta :Trubusagriwidya

Roesli, U. (2008). Inisiasi Menyusu Dini Plus Asi Eksklusif. Jakarta : Pustaka Bunda (Grup Puspa Swara)

Roesli. (2009). Manajemen Laktasi. Jakarta : Idai.

Rsia Annisa Tahun 2017. *Ji-Kes (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, *1*(1), 11–17. Https://Doi.Org/10.33006/Ji-Kes.V1i1.47

Safitri I.(2016) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Desa Bendan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali. Skripsi.;10.

Sembiring, S. M. B. (2019). Efek Metode "Osins"(Pijat Oketani, Oksitosin Dan Sugestif) Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Bidan Praktik Mandiri Wilayah Kecamatan Medan Tuntungan Kelurahan Mangga. *Public Health Journal*, *6*

Sriyati, S., & Sari, Y. K. (2015). The Effect Of Back Massage To Breastmilk Production Of Post Partum Mother In Cempaka Room Ngudi Waluyo Wlingi Hospital. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal Of Ners And Midwifery)*, *2*(2), 136–143. Https://Doi.Org/10.26699/Jnk.V2i2.Art.P136-143

Sudargo, Toto., & Kusmayanti, N.A. (2021). *Pemberian Asi Eksklusif Sebagai Makanan Sempurna Untuk Bayi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Terhadap Produksi Asi. *Jurnal Kebidanan*, *8*(02), 201–208. Https://Doi.Org/10.35872/Jurkeb.V8i02.224

Umbarsari, D. (2017). Efektifitas Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Di

Wijayanti, T., & Setiyaningsih, A. (2016). Efektifitas Breast Care Post Partum